

# PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI OBYEK WISATA PANTAI PULAU DATOK KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

Oleh  
**RINTA HILDA ARYANTI**  
NIM. E51111040

Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017  
Email:rintaharyanti@gmail.com

## Abstrak

Keberadaan obyek wisata di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara khususnya Obyek Wisata Pantai Pulau Datok ini memicu terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Mereka menjadikan tempat wisata tersebut sebagai tempat untuk melakukan perilaku menyimpang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor perilaku menyimpang remaja serta upaya pemerintah dalam mencegah serta mengatasi perilaku menyimpang remaja di Obyek Wisata Pantai Pulau Datok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menekankan pada makna yang sesuai pada fakta dilapangan. Lokasi penelitian di khususkan pada Obyek Wisata Pantai Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan teori *behaviorisme* yang dikemukakan oleh Skinner yang menjelaskan bahwa penyimpangan terjadi dikarenakan seluruh perilaku manusia merupakan hasil dari belajar. Belajar artinya ada suatu perubahan perilaku terhadap organisme yang sebagai pengaruh dari lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya beberapa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Obyek Wisata Pantai Pulau Datok, perilaku menyimpang tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti keinginan dalam diri sendiri, ingin mencoba hal baru, pemikiran yang salah, rasa ingin tahu, kurangnya pengendalian diri, perasaan iri, ketidaktahuan tentang pengetahuan dari bahaya penggunaan dalam penyimpangan perilaku. Sedangkan faktor eksternal tersebut seperti pengaruh teman sebaya, keluarga, sekolah, kualitas lingkungan, pengaruh perkembangan zaman, ketersediaan barang serta tempat-tempat untuk melakukan penyimpangan, pengaruh media. Hal ini diperkuat dengan teori *behaviorisme* bahwa penyimpangan terjadi tidak hanya karena faktor individu itu sendiri melainkan karena pengaruh yang sangat besar dari suatu lingkungan atau proses dari belajar. Banyaknya perilaku menyimpang remaja ini memerlukan perhatian dari pemerintah khususnya dinas terkait dalam mencari solusi mengenai permasalahan yang sangat memprihatinkan tersebut, agar obyek wisata yang disalah gunakan oleh remaja menjadi obyek wisata yang semestinya.

Kata-kata kunci : Faktor, Remaja, Perilaku Menyimpang

## Abstract

The existence of tourist places in district of Kayong Utara at Regency Sukadana especially PulauDatok Beachwhich triggered deviant behavior committed by teenagers. They make such attractions as a place to do the behavior deviant. The purpose of this research is to know the deviant behavior factors of teenagers as well as the Government's efforts in preventing and overcoming the teenagers' behavior deviant in PulauDatok Beach. The method is used in this research is qualitative with descriptive approach which emphasizes on the appropriate meaning in fact field. Location of specialized research is at PulauDatok Beach in Sukadana of Kayong Utara Regency. Based on *Behaviorism Theory* that Skinner was conceived by explaining that irregularities occurred because the entire human behavior is the result of learning. Learning means that there is a change in behavior towards the organism as the influence from the environment. Research results show that the occurrence of some forms of deviant behavior committed by teenagers in PulauDatok Beach, perverted behavior is caused by two factors, namely internal and external. Internal factors such as desire in yourself, would like to try new things, thoughts, curiosity, lack of self-control, the feelings of envy, ignorance about the danger of the use of knowledge within behavioral deviation. While external factors such as the influence of peers, family, school, the quality of the environment, the influence of the times, availability of goods and places to conduct deviation, influence the media. It is reinforced with *Behaviorism* that irregularities occurred not just because factor

individual itself but also because of the huge influence of an environment or learning process. This problem requires attention from the Government particularly is related agency in finding solutions to very apprehensive problem, it is aimed so that tourist place which misused by teens are becoming real tourist attractions.

*Keywords: Factors, Teenagers, Deviant Behavior*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan dan sumber daya alam yang melimpah serta didukung dengan lautan dan ribuan pulau yang mengelilinginya. Berbagai kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya menjadi potensi tersendiri bagi Indonesia untuk mengembangkan pariwisata terutama dibidang alamnya. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau atau disebut juga sebagai nusantara atau negara maritim, telah menyadari pentingnya sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia (Soebagyo 2012).

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat- istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia

sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Ternyata pariwisata dapat di andalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia adalah ditemukannya berbagai macam tempat obyek wisata dengan daya tarik dan ciri khas tersendiri, sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke negara Indonesia. Banyak sekali obyek-obyek wisata di Indonesia seperti borobudur, prambanan, gunung merapi, monas dan lain-lain.

Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Menurut Koen Meyers Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan

sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata (Sinaga 2010).

Menurut Chafid Fandeli (2000:58), objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Banyak juga obyek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat Daerah (Oka A. Yoeti 1997).

Di sisi lain, Retnowati (2004) dalam Dhalyana (2013) mengungkapkan

bahwa pariwisata juga berpotensi memicu terjadinya perubahan perilaku masyarakat, memudarnya nilai dan norma sosial, kehilangan identitas, konflik sosial, pergeseran mata pencaharian, serta kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan. Berbagai hal ini rentan terjadi di masyarakat setelah adanya pariwisata. Namun, berbagai dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkan akibat adanya industri pariwisata dapat diantisipasi oleh masyarakat itu sendiri. Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi dalam pengembangan pembangunan obyek wisata terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut termasuk juga oleh remaja yang sebagian besar menyalah gunakan tempat obyek wisata.

Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara termasuk salah satu daerah yang memiliki berbagai obyek wisata seperti pantai, air terjun meriam berasap, gunung palung, air pauh, pemandian bintang. Pantai Pulau Datok adalah salah satu obyek wisata yang juga sangat diminati masyarakat sekitar maupun luar daerah di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Pantai Pulau Datok terletak sekitar 2,5 km dari pusat kota, Pengunjung di Pantai Pulau Datok ini sebagian besar didominasi oleh para remaja. Namun, masih terdapat sarana yang belum memadai seperti belum

adanya penjaga tetap di Pantai Pulau Datok. Selain itu sarana lain seperti penerangan belum memadai. Masih minimnya lampu-lampu yang terdapat di jalan maupun tempat-tempat bersantai. Di obyek wisata pantai pulau datok juga banyak berdiri cafe-cafe dan warung. Banyak penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan terutama oleh remaja di obyek wisata pantai pulau datok yang meresahkan masyarakat sekitar.

Berdasarkan data yang didapat dari Satpol PP Kabupaten Kayong Utara diperoleh data sebagai berikut: pada bulan Januari 2015 telah terjadi penyimpangan perilaku remaja yaitu menghisap zat adiktif (Lem fox), pelaku berjumlah 2 orang, berjenis kelamin laki-laki, dengan usia masing-masing 16 tahun, lokasi kejadian di Pantai Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara sedangkan pada Januari-Maret 2016 juga telah terjadi beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yaitu mabuk-mabukan dengan jumlah pelaku 7 orang, menghisap zat adiktif jumlah pelaku 4 orang, berpacaran ditempat gelap dan tidak wajar (diujung pantai daerah batu-batu) dengan jumlah pelaku 8 orang, selanjutnya bolos pada jam sekolah dengan jumlah pelaku 8 orang. Dengan jumlah total remaja yang melakukan penyimpangan adalah 29 orang. Lokasi kejadian di Pantai

Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Penyimpangan-penyimpangan inilah yang mengganggu ketenangan warga sekitar. Selain itu penyimpangan-penyimpangan yang terjadi juga bertentangan dengan ajaran khususnya agama islam karena islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. oleh karena itu hal tersebut harus diperhatikan, dipelihara dan dilaksanakan oleh remaja, seperti: menutup aurat, menjauhi perbuatan zina, etika pergaulan yang baik serta larangan untuk minum-minuman yang memabukan, narkoba dan lain sebagainya. Sudah sering terjadi razia yang di lakukan kepada remaja di sekitar obyek wisata namun sepertinya belum memberikan efek jera kepada remaja yang melakukan penyimpangan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menganggap perlu untuk melakukan studi kasus tentang perilaku menyimpang remaja di Obyek Wisata pantai pulau datok di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Konsep Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif dan pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Menurut Robert M.Z Lawang perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang. Menurut Lemert penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan secara terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar lalu lintas, buang sampah sembarangan dll. Sedangkan penyimpangan sekunder yakni perilaku menyimpang yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, tawuran dan lain-lain (Kamanto Sunarto, 2004).

### 2. Konsep Obyek Wisata

Obyek wisata atau pariwisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi oleh wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Secara umum pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, untuk mengatur mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Secara lebih teknis pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia maupun perorangan atau kelompok, kegiatan tersebut dengan menggunakan, jasa, dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah atau masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan (Karyono, 1997).

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Menurut Pendit (2003)

“Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan Daya Tarik Wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut”. Sesuai dengan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata, kawasan wisata. serta didukung oleh berbagai sarana dan fasilitas yang ada dikawasan tersebut dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di kawasan tersebut.

### 3. Konsep Remaja

Sarwono (2002) menyatakan bahwa remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Masa pematangan fisik remaja wanita dimulai dengan haid pertama (menarche) yang biasanya terjadi pada usia 11-15 tahun sedangkan pada pria saat pertama kali mengalami mimpi basah yaitu pada usia 12-16 tahun (Monks dkk, 1999). Namun ternyata pendapat ini tidak dapat menjadi patokan, karena pubertas ini tergantung pada kondisi masing-masing individu.

Menurut Haryadi (1995) bahwa “Remaja terletak antara masa anak dan masa dewasa. Maka remaja di anggap mulia ketika anak telah matang dalam aspek seksual kemudian berakhir setelah matang secara hukum. Di Amerika anak di anggap telah matang secara hukum bila

telah mencapai usia 18 tahun.” Namun hal ini dapat di ambil analisa bahwa masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis maupun perubahan sosial.

Fase remaja adalah masa transisi atau peralihan dari akhir masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah lakunya merupakan peralihan dari anak-anak menjadi orang dewasa (Damaiyanti, 2008).

### 4. Teori

#### 4.1 Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme merupakan teori yang dikemukakan oleh ahli *behaviorisme* yaitu Skinner (dalam Boeree, 2009). Teori ini mempelajari tentang perkembangan perilaku individu yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon dari individu terhadap suatu rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku serta kondisi yang diinginkan.

Teori ini lebih dikenal dengan teori belajar, dikarenakan seluruh perilaku manusia merupakan hasil dari belajar. Belajar artinya ada suatu perubahan perilaku terhadap organisme yang sebagai pengaruh dari lingkungan. Teori *Behavior*

ini tidak mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, karena teori ini hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku dapat dikendalikan oleh faktor-faktor dan lingkungan. Dalam arti teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia, memandang individu ini sebagai makhluk reaktif yang merespon terhadap lingkungan, serta adanya suatu pengalaman yang akan membentuk perilaku mereka. Dan hal ini timbulah konsep “manusia mesin”. Ciri Dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, yang bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi ataupun respon, menekankan pentingnya latihan pengendalian diri, mementingkan mekanisme hasil belajar, serta mementingkan peranan kemampuan dari hasil belajar yang diperoleh terhadap munculnya perilaku yang diinginkan.

#### 4.2 Teori Patologi Sosial

Kartini Kartono, 2003 mengatakan patologi sosial menyatakan bahwa orang yang dianggap kompeten dalam menilai tingkah laku orang lain adalah pejabat, politisi, pengacara, hakim, polisi, dokter, rohaniawan, dan kaum ilmunan dibidang sosial. Sekalipun adakalanya mereka membuat kekeliruan dalam membuat analisis dan penilaian terhadap gejala sosial, tetapi pada umumnya mereka

dianggap mempunyai peranan menentukan dalam memastikan baik buruknya pola tingkah laku masyarakat. Mereka juga berhak menunjuk aspek-aspek kehidupan sosial yang harus atau perlu diubah dan diperbaiki. Orang akan dianggap berperilaku menyimpang dalam masyarakat jika mereka melanggar secara signifikan norma sosial atau budaya tertentu.

Sementara disimpulkan penyimpangan dalam patologi sosial pada bukti kontekstualnya dapat dikatakan bahwa patologi sosial termasuk penyalahgunaan zat adiktif, kekerasan, pelanggaran terhadap Hak perempuan dan anak-anak, kejahatan, terorisme, korupsi, kriminalitas, diskriminasi, isolasi, stigmatisasi dan pelanggaran HAM. “Ini adalah fenomena yang terjadi secara global dan masalah ini melampaui batas dan menyebar seperti penyakit hingga di peristilahkan sebagai penyakit sosial /patologi sosial.

Patologi sosial merupakan suatu ilmu tentang gejala-gejala sosial yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial atau Ilmu tentang asal usul dan sifat-sifatnya, penyakit yang berhubungan dengan hakekat adanya manusia dalam hidup masyarakat. Patologi sosial ini juga disebut pula sebagai masalah-masalah yang timbul dalam suatu masyarakat, yang mana kehadirannya tidak diharapkan.

Masalah-masalah sosial ini pada hakikatnya juga merupakan fungsi-fungsi struktural dari totalitas system sosial. Pada kenyataannya banyak sekali masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan kita terutama adalah masalah remaja. Masa remaja merupakan masa dimana mereka mencari identitas, sehingga masa ini merupakan masa yang sangat rawan bagi mereka. Permasalahan ini timbul akibat dari kesalahan dari pergaulan seorang anak dan kurang kontrolnya orang tua terhadap aktifitas anak.

#### 4.3 Teori Psikologi Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2003). Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2003), antara lain: pertama masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

Kedua masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan

ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya. Ketiga masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan. Keempat masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Kelima masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik.

Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut. Keenam masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita. Ketujuh masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka

menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

### **C. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Alasan remaja memilih Obyek Wisata Pantai Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara Sebagai tempat penyimpangan**

Berdasarkan data lapangan yang telah didapat oleh peneliti banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang, pelaku memilih Obyek Wisata Pantai Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dikarenakan tempatnya yang sepi serta jauh dari pantauan orang tua, guru maupun keluarga. Pada hari biasa lokasi Obyek Wisata Pantai Pulau Datok memang terbilang sepi namun masih tetap ada masyarakat mengunjungi dan juga di lokasi tersebut banyak tempat-tempat bersantai maupun berkumpul yang tidak terpantau oleh masyarakat sekitar. Sedangkan alasan lainnya Remaja memilih melakukan Penyimpangan di Obyek Wisata Pantai Pulau Datok karena tempatnya yang menarik dan enak buat berkumpul.

#### **2. Faktor-faktor pendorong Perilaku Menyimpang Remaja di Obyek Wisata Pantai Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara**

Faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang di Obyek Wisata Pantai Pulau Datok di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri bisa berupa tekanan emosi, mental dan rasa ingin yang berlebihan sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan, teman dan adanya kesempatan.

Faktor-faktor internal tersebut seperti: Adanya keinginan dari dalam diri Remaja untuk melakukan perilaku yang menyimpang, ingin mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan, pemikiran yang salah ini dikarenakan Remaja yang belum bisa membedakan hal yang baik dan hal yang buruk dan dapat merugikan diri sendiri, rasa ingin tahu atau rasa penasaran yang tinggi membuat remaja mudah untuk terpengaruh dan mencoba hal-hal yang baru yang belum diketahui, kurangnya pengendalian diri dari remaja, karena remaja yang tidak dapat untuk mengontrol diri mengakibatkan remaja melakukan perilaku menyimpang, merasa iri ketika

mendengar pengalaman dari teman, karena sifat iri inilah Remaja melakukan Penyimpangan, ingin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh teman dan tidak mau kalah dari orang lain, ketidaktahuan tentang pengetahuan dari bahaya penyimpangan tersebut, misalnya dalam mengkonsumsi zat-zat tertentu dan mabuk-mabukan untuk kesehatan seseorang khususnya juga bagi remaja, kurangnya kesadaran dari remaja-remaja yang melakukan penyimpangan tersebut juga menjadi faktor internal dalam masalah ini, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja akan dampak dari perilaku menyimpang yang mereka lakukan serta pemikiran sempit.

Faktor eksternal perilaku menyimpang remaja seperti: adanya ajakan atau pengaruh dari teman. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan alasan paling banyak remaja melakukan penyimpangan berdasarkan bentuk-bentuknya adalah pengaruh atau ajakan dari teman. Teman adalah salah satu faktor pendorong dalam suatu penyimpangan, karena sebuah pergaulan sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Jika dalam pergaulan tersebut mengarah pada hal negatif maka seseorang atau remaja akan mudah untuk mengikuti pergaulan yang negatif tersebut dan begitu juga sebaliknya, faktor keluarga, keluarga adalah faktor yang sangat berpengaruh

karena keluarga adalah pembentuk karakter yang paling utama remaja. Keluarga yang kurang harmonis dapat menjadi faktor penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang, selain itu kurangnya didikan serta pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh dalam hal ini. Faktor lainnya dari keluarga adalah terlalu dipermudah atau dimanjakannya remaja dalam memperoleh fasilitas seperti kendaraan umum. Terlalu mempercayai serta memberikan kebebasan pada remaja juga menyebabkan remaja semaunya saja dalam bertindak atau berperilaku. Hal inilah yang juga menjadi penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang, faktor sekolah, sekolah juga merupakan salah satu faktor terjadinya Perilaku menyimpang Remaja. Seperti kualitas serta cara guru mengajar dan pengaruh dari sanksi-sanksi yang diberikan kepada siswa atau remaja yang melakukan pelanggaran di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan remaja mencari pelampiasan dengan melakukan penyimpangan yang tidak diinginkan, kualitas lingkungan yang kurang baik, hal ini yang menyebabkan remaja melakukan Penyimpangan karena lingkungan sangat berpengaruh penting. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik tetapi lingkungan yang buruk akan berpengaruh buruk untuk seseorang terutama remaja, pengaruh dari globalisasi dan modernisasi, dengan banyaknya

budaya dari Negara-negara luar yang masuk dan berkembang di Negara ini menyebabkan remaja mudah untuk terpengaruh serta mengikuti budaya asing yang dianggap lebih baik dibanding budaya negara sendiri, padahal tidak semua budaya asing bernilai positif. Akibat dari remaja yang tidak bisa menyaring dari semua budaya luar yang masuk akan mudah bagi remaja untuk mengikuti perkembangan jaman yang semakin hari semakin tidak sesuai dengan adat serta norma yang berlaku di Negara ini, pengaruh media elektronik seperti televisi, handphone yang semakin hari semakin canggih dan mudah untuk di akses terutama oleh remaja, misalnya remaja yang mengakses video porno, banyaknya media sosial yang kurang baik dan tidak bermoral yang disediakan membuat remaja mudah untuk terpengaruh serta mengikuti hal-hal yang di anggap sesuai dengan keinginannya, faktor pendukung lainnya perilaku menyimpang remaja di Obyek Wisata Pantai Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara adalah tersedianya tempat-tempat serta barang yang digunakan remaja untuk melakukan penyimpangan. Seperti misalnya perilaku penyimpangan mabuk-mabukan, dengan tersedianya tempat-tempat menjual minuman keras memudahkan remaja membeli serta mengkonsumsi minuman-minuman keras

tersebut. Fasilitas-fasilitas seperti kendaraan umum dan hp juga berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan perilaku menyimpang di Obyek Wisata Pantai Pulau Datok.

### **3. Tindakan Pemerintah setempat dalam mencegah serta mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja**

Langkah-langkah Pemerintah dalam mencegah serta mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Obyek Wisata Pantai Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara di antaranya seperti melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah yang terdapat di Kayong Utara. Dinas terkait bekerjasama dengan pihak sekolah dan juga orang tua siswa, untuk memberikan informasi-informasi mengenai Perilaku Menyimpang Remaja serta dampak yang merugikan jika melakukan tindakan penyimpangan tersebut. Tidak hanya itu pemerintah juga memasang papan-papan propaganda dan mensosialisasikan lewat media sosial yaitu radio Kayong Utara agar dapat didengar oleh seluruh masyarakat Kayong Utara. Dinas terkait bekerjasama dengan Satpol PP melakukan razia-razia diberbagai tempat, salah satunya adalah Pantai Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kejadian penyimpangan remaja.

Apabila telah terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, Dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata bekerjasama dengan Satpol PP Kabupaten Kayong Utara akan memberikan pembinaan serta membuat pernyataan dan sebagainya pada pelaku penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada pelaku yang melakukan Penyimpangan, namun tidak hanya itu orang tua pelaku penyimpangan juga akan di panggil agar laporan kejadian pun jelas. Usaha-usaha pencegahan dan tindakan mengatasi penyimpangan remaja diharapkan oleh Dinas terkait dapat mengurangi bahkan menghilangkan tingkat penyimpangan remaja yang terjadi khususnya di Kabupaten Kayong Utara.

#### **D. KESIMPULAN**

Perilaku menyimpang remaja di Obyek Wisata ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri bisa berupa tekanan emosi, mental dan rasa ingin yang berlebihan sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan, teman dan adanya kesempatan. Faktor internal yang menyebabkan remaja melakukan penyimpangan tersebut seperti keinginan dalam diri sendiri remaja, ingin mencoba

hal baru, pemikiran yang salah, rasa ingin tau, kurangnya pengendalian diri remaja, perasaan iri, ketidaktahuan tentang pengetahuan dari bahaya penggunaan dalam penyimpangan perilaku. Faktor eksternal seperti pengaruh kawan, keluarga, sekolah, kualitas lingkungan, pengaruh dari perkembangan zaman, ketersediaan barang serta tempat-tempat untuk melakukan penyimpangan, pengaruh media elektronik yang semakin canggih yang memudahkan remaja untuk mengakses hal-hal tertentu yang tidak baik. Faktor-faktor tersebut yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan buruk yang sangat merugikan bagi masa depan remaja yang mungkin mereka sendiri tidak menyadari akan akibat tersebut.

Adapun alasan remaja melakukan perilaku menyimpang di Obyek Wisata Pantai Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara yaitu karena tidak ada penjagaan ditempat tersebut seperti misalnya penjaga tetap di Obyek Wisata sehingga menjadi suatu kesempatan untuk remaja melakukan penyimpangan, selain itu tidak adanya batas jam masuk ke Obyek Wisata yang menyebabkan remaja mudah untuk datang baik pada siang ataupun malam hari tanpa ada batasan waktu, tidak adanya tiket masuk pada hari biasa juga menjadi alternatif untuk berkunjung serta berkumpul, banyaknya tersedia tempat-

tempat untuk berkumpul seperti pondok-pondok, adanya daerah dimana terdapat batu-batu besar yang banyak dikunjungi remaja dan dijadikan tempat untuk melakukan penyimpangan karena jauh dari pantauan masyarakat sekitar dan sepi, serta kurangnya penerangan seperti lampu-lampu juga menjadi salah satu faktor remaja melakukan perilaku menyimpang.

#### **E. SARAN**

Bagi pengelola serta dinas terkait mengingat pengunjung memiliki kebebasan penuh untuk berekspresi agar lebih memperhatikan perilaku remaja yang bisa merusak citra Obyek Wisata Pantai Pulau Datok Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara agar para pengunjung lain merasa nyaman dan aman berwisata ditempat tersebut. Begitu juga dalam hal keamanan serta fasilitas-fasilitas di Obyek Wisata agar lebih diperhatikan lagi terutama dalam hal penjagaan serta pengawasan dan juga penerangan agar tidak menjadi suatu kesempatan untuk masyarakat khususnya remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, agar perbuatan yang melanggar norma tersebut dapat dicegah dan dihentikan sehingga fungsi tempat rekreasi khususnya Obyek Wisata Pantai Pulau Datok

Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara berjalan sebagaimana mestinya.

Bagi para pedagang di lokasi Obyek Wisata maupun diluar lokasi agar ikut dalam mencegah perilaku menyimpang remaja tersebut yang dapat merugikan Bangsa dan Negara kelak. Para pedagang yang berjumlah lebih banyak dari para petugas keamanan yang bertugas bisa membantu dalam mencegah atau mengingatkan remaja agar dapat mengurangi terjadinya perilaku menyimpang tersebut.

Bagi para orang tua agar lebih cermat dan lebih memperhatikan serta mengawasi perilaku pergaulan dan perkembangan anak-anaknya agar tidak terjerumus pada kondisi yang tidak diinginkan.

Bagi para remaja diperlukan kesadaran dan pendidikan yang lebih bertanggung jawab. Baik dirumah ataupun diluar seperti sekolah sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya masalah kesenangan serta kenikmatan yang sementara saja tetapi ada berbagai macam resiko yang bisa terjadi. Terlebih pengaruh minuman keras serta lem yang tidak baik untuk kesehatan tubuh remaja itu sendiri.

## F. REFERENSI

Boeree, C.G. 2009. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Arr\_ruzz Media Grup. Bandung.

Chafid Fandeli. 2000. Konsep dan Dampak Sosio-Ekonomis dan Sosio-Ekologis Pendapatan Ekonomi (Studi Kasus: Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.

Damaiyanti, Mukhrimah. 2008. *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*. Bandung:Refika Aditama.

Haryadi Sugeng, dkk. (1995). *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Hurlock, 2003. *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.

Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Monks, F.J. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Oka A. Yoeti ,Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, (Jakarta, Pradnya Paramita, 1997.)

Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Prawihardjo, Sarwono. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

Retnowati, Eulis. 2004. Ekoturisme di Indonesia: Potensi dan Dampak. Prosiding Ekspose Hasil-hasil Penelitian Pemanfaatan Jasa Hutan dan Non Kayu Berbasis Masyarakat Sebagai Solusi

Peningkatan dan Pelestarian Hutan. Bogor [ID]: Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam. Hal.71-79.

Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program D111 Pariwisata. Universitas Sumatra Utara.

Soebagyo.2012. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia.Jurnal Liquidity. [internet]. [dikutip 5 November 2013]. Jakarta [ID] : Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila. 1 (2).Hal. 153-158. Dapat diunduh dari :<http://www.liquidity.stiead.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/8-Soebagyo-Liquidity-STIEAD.pdf>.

Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi* (edisi ketiga). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Rinta hilda aryanti  
 NIM / Periode lulus : E.5.11110.40  
 Tanggal Lulus : 21 Desember 2016  
 Fakultas/ Jurusan : Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik  
 Program Studi : Sosiologi  
 E-mail address/ HP : rintaharyanti@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa .....\*) pada Program Studi ..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Perilaku menyimpang remaja di obyek wisata pantai pulau datok kecamatan sukadana kabupaten kayong utara

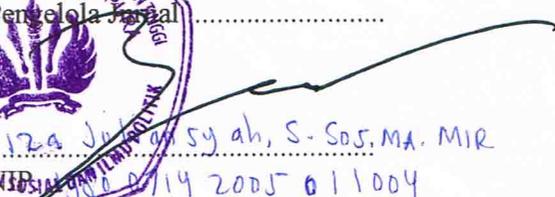
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

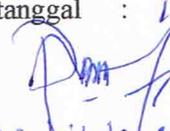
- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui, disetujui  
 Pengelola Jurnal .....  
  
 Kizka Juliana Syah, S.Sos.MA. MIR  
 NIM. 550 0114 2005 011004

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 11-4-2017  
  
 Rinta hilda aryanti  
 NIM. E51111040

Catatan :  
 \*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)